

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA SISWA
DI SD NEGERI SENGI 1 KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dina Pita Dewi

NIM: 19.0401.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (siswa) agar dapat membantu manusia (siswa) itu mengerti, paham, serta lebih dewasa dan mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir.¹

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SAW, serta keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.

2

Fungsi-fungsi yang mempengaruhi pendidikan Agama Islam yaitu Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.³

Penanaman nilai-nilai Agama Islam merupakan proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan. Dalam mendidik anak-anak tidak cukup hanya dengan meningkatkan intelektual anak saja, akan tetapi harus meliputi seluruh aspek perkembangan anak. Akan tetapi yang paling utama perkembangan nilai agama dan moral anak harus ditanamkan dengan kuat dalam diri anak.⁴

Peran guru dalam mengembangkan moral dan agama anak adalah lebih mengajak, memfasilitasi, membimbing dan mengajar anak usia dini supaya dapat mengerti tentang baik dan buruk secara moral dan mengetahui kandungan ajaran agama Islam bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak.⁵

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa

³ Ibid. Hal 87

⁴ Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*," *As-Sibyan* 6, no. 1 (2021): 1–16, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.

⁵ Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Peran Guru Dan Orang Tua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 70–78.

sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkingkeduanya.⁶

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.⁷

Dengan menggunakan strategi pembelajaran guru akan lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru serta guru dapat mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan dengan efektif. Proses pembelajaran akan tertuju pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga akan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar aktif,

⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" 6, no. 1 (2020): 1–9.

⁷ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.

saling bertukar pemikiran, mampu memahami pembelajaran yang diberikan secara langsung serta mampu menyampaikan pendapat saat pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dalam penanaman nilai-nilai agama pada siswa SD Negeri Sengi 1 adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam, siswa belum menerapkan pembelajaran keagamaan yang telah didapat dikelas dalam kehidupan sehari, dan disiplin siswa masih kurang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah.

Dengan menanamkan pendidikan keagamaan anak sejak usia dini akan menjadi awal yang baik untuk mengajarkan anak tentang pentingnya ilmu agama. Pada usia dini anak memiliki daya tangkap yang baik untuk menerima pembelajaran. Oleh karena itu penting untuk menanamkan ilmu-ilmu keagamaan pada anak agar menjadi seorang anak yang lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu tentang Pendidikan Agama Islam

Sedangkan sub fokus penelitiannya yaitu :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun suatu rumusan penelitian yaitu :

1. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?
2. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pedoman dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai kegiatan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Menurut sejarahnya, kata strategi lebih dulu dikenal oleh kalangan militer berhubungan dengan upaya mengalahkan musuh, mulai dari mempersiapkan anggota pasukan, jenis dan jumlah senjata, jenis dan jumlah pembekalan, sampai pada waktu dan strategi penyerangan. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk menyerang dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru dengan siswa dalam mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁸ Nurdyanyah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929–930.

⁹ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, vol. 2, 2017.

Strategi Belajar Mengajar (SBM) merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam SBM, terdapat metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan memahami pembelajaran yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, cangkupan strategi lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Metode yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bawasanya strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur pembelajaran yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, cangkupan strategi lebih luas dibandingkan metode atau teknik pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, strategi pembelajaran digunakan oleh guru dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Strategi merupakan perencanaan yang berisi kegiatan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya strategi akan memudahkan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selain itu dengan adanya strategi

¹⁰ Ibid. Hal 3-4

pembelajaran guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar dikelas menjadi lebih menyenangkan dan merarik.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran pada siswa di kelas. Strategi yang terencana memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Strategi yang berhubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik sehingga menimbulkan stimulus dan respon sangat berperan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.¹¹

Dalam pembelajaran PAI banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI pertama strategi pembelajaran ekspositori, kedua strategi pembelajaran inkuiri, ketiga strategi pembelajaran kontekstual, keempat strategi pembelajaran kooperatif, kelima berbasis masalah, keenam strategi pembelajaran foxfire, ketujuh strategi pembelajaran PAIKEM, dan kedelapan strategi pembelajaran tematik.

¹¹ Fatimah and Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan proses kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan menganalisis untuk mencari dan menyelesaikan sendiri suatu permasalahan yang diberikan dengan tepat. Strategi pembelajaran ini disebut sebagai strategi pembelajaran heuristik, dikarenakan strategi pembelajaran inkuiri pada dasarnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik dibagi menjadi dua bagian, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri.¹²

b. strategi pembelajaran ekspositori

Istilah ekspositori secara Bahasa yaitu ‘eksposisi’ artinya memberi penjelasan. Pada konteks pengajaran, ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru/pengajar untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para siswa. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan berupa definisi, prinsip serta konsep materi pembelajaran, serta memberikan contoh-contoh latihan berupa pemecahan masalah pada bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. siswa akan mengikuti cara yang diberikan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. Asrul Daulay, Cet ke 1. (Perdana Publishing, 2017).

merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pembelajaran kepada siswa secara langsung.¹³

c. Strategi pembelajaran kooperatif

Metode pengajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pola belajar secara berkelompok akan membentuk kerjasama antar siswa sehingga dapat mendorong munculnya gagasan yang lebih bermutu serta meningkatkan kreativitas siswa, guru juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong murid untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.¹⁴

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.¹⁵ Metode ini memiliki ciri menggunakan masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari sebagai permasalahan untuk

¹³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Rajawali Pers, 2015).

¹⁴ Ibid. Hal 48

¹⁵ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Peoblem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Yogyakarta, 2018).

meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta menyelesaikan masalah, dan mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar mengajar dimana tugas guru sebagai fasilitator yang harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik masalah, meskipun sebenarnya guru telah mempersiapkan permasalahan-permasalahan. Proses pembelajaran dilaksanakan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis serta kritis.¹⁶

e. strategi pembelajaran kontekstual

pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertema dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh murid adalah pengetahuan yang memiliki keterkaitan satu sama lain.¹⁷

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu membangun konsep-konsep pengetahuan yang mereka

¹⁶ Sumantri, *Strategi Pembelajaran*.

¹⁷ Ibid. Hal 96

dapat dari proses belajar di sekolah.¹⁸ Sehingga, siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang dinamis serta fleksibel sehingga secara aktif membangun sendiri pemahamannya.

f. strategi pembelajaran foxfire

Metode foxfire sudah ada sejak tahun 1960, metode ini berasal dari lembaga Bahasa Inggris di Clayton Country, Georgia (Amerika Serikat). Metode pembelajaran foxfire yaitu metode yang menekankan pada proses pemberian tugas terhadap peserta didik dalam rangka terjun langsung ke lapangan sesuai dengan materi pelajaran. Sebelum terjun langsung ke lapangan seorang pendidik perlu memberi keterampilan mendasar kepada peserta didik dalam hal berbicara. Keterampilan ini menjadi penting agar peserta didik mampu berbicara dengan baik yang sesuai kaidah dalam keterampilan berbicara. Adapun kaidah dalam keterampilan berbicara meliputi ketepatan argument, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran dan volume.¹⁹

g. strategi pembelajaran PAIKEM

Kepanjangan dari PAIKEM yaitu Pembelajaran secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan guru dan penggunaan

¹⁸ Marudut Sinaga and Saronom Silaban, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2020): 33.

¹⁹ Tito Dwi Prasetya, "Efektivitas Penetapan Metode Foxfire Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat MIN Kota Blitar," no. September (2022).

media yang variative dan inovatif.²⁰ Dengan demikian, akan menumbuhkan ketertarikan dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM dapat membuat siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama yang dapat mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sehingga tidak semata-mata untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas namun juga dapat menumbuhkan jiwa sosial siswa.

Strategi pembelajaran PAIKEM mempunyai 5 (lima) kriteria sebagai berikut:

1) Pembelajaran Aktif

pembelajaran Aktif adalah pembelajaran yang bersifat aktif secara fisik dan mental dalam hal mengembangkan penalaran yang dimiliki oleh siswa, mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki oleh siswa, mengemukakan bentuk pendapat yang tepat, dan dapat memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang tepat. belajar aktif secara sederhana merupakan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari guru. Hal ini meliputi segala sesuatu dari latihan mendengarkan untuk mencerna segala sesuatu yang didengar, latihan menulis pendek dalam menanggapi materi dari guru sampai dengan latihan kelompok yang

²⁰ H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi*, Aswada Pressindo (Aswaja Pressindo, 2016).

kompleks untuk menerapkan materi pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru. dipelajari.²¹

2) Pembelajaran Inovatif

pembelajaran inovatif adalah model modifikasi tingkah laku dikembangkan berdasarkan teori behavioristik. Model ini memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh hubungan sebab-akibat atau stimulus dan respon antara individu dengan lingkungan. Respon positif akan memberikan penguatan yang positif terhadap siswa.²²

Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran inovatif, siswa harus terbebas dari perasaan bosan, malas, ketakutan akan kegagalan atau perasaan tertekan dikarenakan takut saat mengerjakan tugas dll.

3) Pembelajaran Kreatif

pembelajaran kreatif produktif menurut Solihatin yaitu keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanggung

²¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, CV. Putra Media Nusantara, 2010, <https://core.ac.uk>.

²² Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 21–34.

jawab menyelesaikan tugas bersama yang dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi.²³

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD/MI pada umumnya masih mengupayakan pengembangan kemampuan berpikir rasional logis pada siswa. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dituntut untuk selalu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, serta memiliki kreatifitas dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan supaya pembelajaran yang berlangsung memenuhi tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kemampuan siswa di kelas meningkat.

4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotorik dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.²⁴

Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah mencapai apa yang menjadi tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Aspek efektifitas pembelajaran merupakan hal penting dalam setiap pembelajaran. Proses pembelajaran disebut efektif apabila pembelajaran yang telah terlaksana telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan yaitu pembelajaran yang dibikin sedemikian rupa sehingga membuat Susana belajar menjadi penuh

²³ Ibid.Hal 44

²⁴ Ibid.Hal 14

keceriaan, menyenangkan, dan yang paling penting, tidak membosankan bagi siswa. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan menambahkan permainan edukatif (belajar sambil bermain) dalam proses pembelajaran.

25

h. strategi pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengajarkan mata pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.²⁵

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan ke dalam tiga langkah pembelajaran yaitu

- 1) Kegiatan awal yaitu berupa menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari serta menjelaskan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Kegiatan inti yaitu memberikan pertanyaan pemandu yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari, memberikan atau

²⁵ Ahmad Jais, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)" IV, no. 01 (2019): 113–123.

²⁶ Ahmad Sulhan and Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, 2019.

kegiatan pembelajaran kepada siswa yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan mengutamakan siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan penguatan dari materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.

- 3) Kegiatan akhir yaitu merumuskan kesimpulan akhir dari sub tema atau pembahasan hasil pembelajaran yang telah diperoleh oleh siswa atau pembahasan tugas yang telah diberikan.²⁷

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal. Jadi, pengertian

²⁷ Sugiyar, *Paket 9 Strategi Pembelajaran Tematik*, 2016.

²⁸ Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.²⁹ Sebagai seorang guru agama diharuskan mengedepankan akhlak yang baik, memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Guru memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru memiliki banyak tugas apabila dikelompokkan tugas guru meliputi pertama tugas dalam bidang profesi, kedua tugas kemanusiaan dan yang ketiga tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses pembelajar yaitu berupa tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.³⁰

- a. Tugas guru secara profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah seorang guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah. Dan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi para siswa dengan melakukan hal-hal yang positif.

²⁹ M Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *Jurnal Artikel 7*, no. 1 (2018): 19–36.

³⁰ Sanjani, "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar."

c. Tugas guru bidang kemasyarakatan seorang guru diharapkan oleh masyarakat agar dapat membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga bisa merubah masyarakat menjadi orang yang lebih baik. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas didalam kehidupan bermasyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran penting dalam menentukan kemaju kehidupan bangsa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa untuk menjadi orang yang lebih baik dikemudian hari. Selain tugas tersebut Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokan tugas guru meliputi tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

4. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidupan yang berkaitan yang berisi ajaran-ajaran untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta membentuk manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Kriteria nilai-nilai pendidikan Agama Islam menunjukkan dengan yang terpenting bagi keberadaan manusia atau asasi bagi manusia, oleh karena itu apa bila dilihat dari pendidikan Islam, nilai merupakan jalan

hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdemensi eskatologis diajarkan perlunya menghargai nilai-nilai ketuhanan. Disinilah manusia memerlukan bimbingan serta tata cara ibadah yang baik, berdoa yang benar, berperilaku yang baik, serta sebagainya.³¹

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan berbasis islami. Tujuan dari adanya penanaman nilai-nilai pendidikan islam yaitu untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menerima pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama islam, Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasil dari penanaman yang dilakukan.

a. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhajir yang dikutip dengan Ida Zusnani dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sudut pandang, yaitu

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor dan nilai atau kemampuan yang dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

³¹ Nur Fadilah, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada Ra-Dimammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (2019): 5–10.

- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai kehidupan dapat dibagi menjadi tujuh kategori yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 3) Dilihat dari sumbernya dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu nilai Ilahiyah, nilai insaniyah. Nilai Ilahiyah yaitu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah yaitu nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia.
- 4) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi dua kategori yaitu nilai lokal dan nilai universal. Tidak semua nilai Agama bersifat universal, dan begitu pula dengan nilai insaniyah dapat bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi tiga yaitu nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.
- 5) Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang sebenarnya itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental bisa bersifat local maupun pasang surut dan temporal.³²

³² Hamdanah and Rinaldy Alifansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Ekp*, vol. 13, 2017.

5. Sumber Nilai Agama

Agama Islam dalam arti terminology merupakan agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah SWT kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rasul). Dengan demikian agama Islam yaitu agama Allah SWT yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang diahkirinya dengan kenabian Muhammad SAW.³³

Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi manusia agar dapat menjalani kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya dengan maksud memperoleh kehidupan yang baik pula di alam akhirat. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki manusia agar ia mampu membedakan hal yang buruk dan baik. Adapun nilai-nilai tersebut bersumber dari:

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititipkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.³⁴ Nilai ilahi bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mutlak kebenarannya dan sebagai sumber hukum Agama Islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an

1) Surat al-An'am ayat 115

الْعَلِيمُ السَّمِيعُ وَهُوَ لِكَلِمَتِهِ مُبَدَّلٌ لَا وَعَدْلًا صِدْقًا رَبِّكَ كَلِمَةٌ وَتَمَّتْ

³³ Rahidin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 1. (FH UII Press, 2018).

³⁴ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Penelitian Agama* 4, no. 2 (2017): 101–112.

Artinya: Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.

2) Surat al-Baqarah ayat 2

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى ۖ فِيهِ ۖ رَيْبٌ لَا الۦكُتُبُ ذٰلِكَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Dari ayat-ayat diatas, diterangkan tentang nilai Illahi yang bersumber dalam kitab suci al-Qur'an bahwa didalamnya berisikan ayat-ayat berupa petunjuk, pedoman, ancaman, larangan dan kabar gembira bagi manusia. Bahwa dalam kalimatnya pun tidak ada yang dapat merubahnya dan tidak mengalami perubahan sepanjang masa serta tidak ada keraguan sama sekali didalamnya.

b. Nilai Insani

Nilai Insani atau duniawi merupakan nilai yang berasal dari kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam al-Qur'an dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan seperti cara berpakaian, makan

dan sebagainya. Nilai Insani tersebut juga mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya terhadap berbagai hal agar berperilaku yang baik dan terjalin hubungan yang baik.³⁵

Dari berbagai sumber nilai tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tingkah laku perbuatan manusia haruslah mencerminkan nilai-nilai Islami yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Menjadikannya pedoman dalam bertingkah laku agar menjadi manusia yang insan kamil yakni memiliki pribadi mulia dan berbudi pekerti yang luhur serta dapat menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.

6. Macam-macam Nilai Agama

Terdapat beberapa macam nilai-nilai keagamaan. Namun terdapat 3 aspek yang paling penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, yang pertama ialah nilai akidah atau keimanan sebagai fondasi pokok yang harus diajarkan kepada siswa, yang kedua nilai akhlak untuk membentuk perilaku atau karakter siswa agar memiliki karakter yang luhur, ketiga nilai ibadah untuk memberikan pengajaran kepada siswa terkait berbagai ibadah yang harus dilakukan dan dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan ajaran Rosulullah.

a. Akidah

³⁵ Ibid. Hal 107

Aqidah secara Bahasa artinya Simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Aqidah adalah Jama' dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan: aqidah, i'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.³⁶

Pengertian aqidah Secara bahasa berasal dari kata 'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan. Yang berarti "aqdan" dan "aqidah" yaitu keyakinan itu tersimpan dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang. secara terminologis Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁷

Pendidikan akidah merupakan proses pembelajaran dan pematapan kepercayaan dalam diri siswa sehingga memiliki akidah yang kuat dan benar. Proses penanaman nilai-nilai akidah dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan, dan latihan. Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bagi guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan keimanan pada siswa.

³⁶ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, 2017.

³⁷ Muhammad Amri, Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak, Book*, vol. 10, 2017.

Dikarenakan iman merupakan tahap pertama yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sebagai dasar bagi dirinya dalam menjalani kehidupan.

b. Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang berkaitan erat dengan perilaku manusia, oleh sebab itu kata akhlak dapat dipakai untuk menunjukkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.³⁸ Akhlak yaitu kata yang berbentuk mufrad, jamaknya khuluqun yang artinya perangai, tabiat, adat atau khulqun artinya kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga Akhlak secara bahasa berarti suatu bentuk perilaku yang di buat oleh manusia. Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.³⁹

Pendidikan akhlak adalah proses pembentukan karakter siswa sehingga menjadi karakter yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembentukan kehidupan beragama siswa secara keseluruhan. Sehingga pendidikan akhlak biartikan sebagai pendidikan mental dan moral yang mengupayakan pembersihan hati terutama hati yang angkuh, iri, dengki, serakah, dan juga dendam dan marah dan sebagainya. Dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa perlu dilakukan perbuatan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan, Sebab

³⁸ Suhayid, *Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, Cet ke 1. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016).

³⁹ Muhammad Hasib, *Akhlak Tasawuf*, ed. Najmah, Cet ke 1. (Trust Media Publishing, 2020).

akhlakul karimah tidak dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan perbuatan baik.

c. Ibadah

Ibadah dalam Al-Qur'an merujuk pada pengertian al-thā'ah (tunduk dan patuh); khadā'a (merendahkan diri); dan al-zulli (kehinaan). Dengan demikian, ibadah adalah perbuatan seorang hamba yang menunjukkan ketaatan, kerendahan diri, dan kehinaannya di hadapan Allah, serta mengagungkan Allah dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya.⁴⁰

Pendidikan ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam melaksanakan ibadah. peran guru dan orang tua adalah menjelaskan kepada anak-anak dengan penjelasan yang sederhana tentang pentingnya ibadah, serta bagaimana lengkap-langkah pelaksanaannya dan rukun-rukunnya. Berikut contoh-contoh ibadah yang pertama shalat, kedua zakat dan yang ketiga haji. Selain itu emosional anak harus disiapkan saat membahas macam-macam ibadah sehingga mereka akan merindukan ikatan dengan Allah SWT serta beribadah kepada-Nya dengan cara yang benar.

7. Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangun karakter siswa yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran

⁴⁰ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1-13.

tambahan diluar kelas atau ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang menunjang dalam proses pembangunan *religius* siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan guna membangun karakter *religius* peserta didik didalam maupun diluar kelas yaitu melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Strategi Uswatun Hasanah

pengertian uswatun hasanah dari segi etimologi (bahasa) adalah Suri teladan yang baik yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah swt yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sedangkan pengertian menurut terminologi (istilah) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh al-Ragib dalam Tafsir Rug al-Bayan adalah Artinya Uswatun sama dengan al-Qudwatu (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan Hasanah adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus.⁴¹

Berdasarkan pengertian uswatun hasanah di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud uswatun hasanah adalah sifat Rasulullah saw yang mulia, tidak seorangpun manusia termasuk umatnya yang menyamai sifat dan tingkah lakunya. Hal inilah yang mendasari keberhasilan dalam menjalankan amanah dari Allah SWT.

b. Strategi Bimbingan

Strategi bimbingan menurut Agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas

⁴¹ Erwin Muslimin et al., "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 71–87.

hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.⁴²

Pelaksanaan bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajarannya dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan membangun lingkungan yang Islami membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga, dan agamanya.

c. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah strategi paling memungkinkan dilakukan dilingkungan keluarga dibandingkan lembaga formal dan masyarakat. Pembiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan perbuatan secara konsisten misalnya ketaatan beragama akan mempunyai dampak kematangan akhlak, hal tersebut dapat diwujudkan dengan pembiasaan ibadah shalat, tadarus, Al-Qur'an, infak, dan sedekah yang terus menerus.⁴³

⁴² Sani Peradila and Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 133–157.

⁴³ Mirawati, Salwiah, and La Jeti, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatoba," *Jurnal Artikel* 1, no. 2 (2020): 48–56, http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHb30KHx9yAEIQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4I_.

d. Strategi Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita pada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Strategi bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.⁴⁴

Bercerita dapat digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, Rosulullah, dan kisa-kisah para sahabat yang dapat diambil suritauladan yang baik. Manfaat penggunaan metode bercerita dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, mengembangkan daya imajinasi pada anak, melatih daya konsentrasi dan daya pikir pada anak.

e. Strategi *Reward and Punishment*

Reward adalah alat pendidikan dimana alat ini untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak akan mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat *reward*. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan *reward*

⁴⁴ Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

tersebut anak menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Artinya, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁴⁵

Pemberian *reward* merupakan bentuk penguatan positif bagi siswa dimana siswa dapat merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras untuk bekerja atau berbuat lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam arti siswa melakukan suatu perbuatan atas dasar kesadaran siswa itu sendiri. Pemberian *reward* dapat berupa pujian, penghargaan dan hadiah.

Punishment adalah hukuman yang bersifat mendidik, karena *Punishment* sendiri itu sangat beragam model dan bentuknya, ada yang justru membuat jera para peserta didik. Dengan kata lain *Punishment* adalah hukuman yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.⁴⁶

Tujuan pemberian *punishment* ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan

⁴⁵ Zulfah, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2021): 67–78.

⁴⁶ Azwardi, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 261–274.

dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.⁴⁷

f. Strategi Diskusi

Diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.⁴⁸ Dalam dunia pendidikan, metode diskusi mendapat perhatian yang cukup besar karena dengan diskusi merangsang siswa untuk berfikir kritis dan mengeluarkan pendapat sendiri.

8. Internalisasi (Penanaman Nilai)

Internalisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk menjadikan suatu nilai tertentu bagian dari dirinya yang kemudian membentuk perilakunya. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam bertujuan untuk menjadikan pribadi seseorang sesuai dengan nilai

⁴⁷ Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI," *Kajian moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 454–468.

⁴⁸ Syahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20.

agama. Maka, dalam menanamkannya memerlukan proses, agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal.⁴⁹

Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama dapat terjadi melalui pemahaman tentang agama secara utuh kemudian dilanjutkan dengan kesadaran tentang pentingnya agama Islam dan timbul dorongan untuk merealisasikan ke dalam kehidupan nyata. Penghayatan nilai dapat dilakukan melalui kelembagaan, misalnya lembaga studi Islam, melalui perorangan seperti pengajar, dan melalui pendekatan materi.⁵⁰

Tahap dalam menanamkan nilai jika dihubungkan dengan langkah membina anak didik memiliki 3 tahap terjadinya penanaman diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap transformasi nilai ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.⁵¹ Jadi, dalam tahap transformasi terdapat

⁴⁹ Anggi Prakas Eka Panjalu et al., "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 295–307.

⁵⁰ Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157.

⁵¹ Jamaluddin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatu' Dan Implementasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar" 19, no. 2 (2021): 231–260.

hubungan hanya sebatas lisan antara guru dan anak didik serta dalam komunikasi ini yang berperan aktif adalah pendidik atau dalam bentuk satu arah.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.⁵² Melalui tahap ini guru dan anak didik mempunyai sikap aktif secara bersama-sama. Hanya saja yang perlu ditekankan dari hubungan antar guru dengan anak didik ini masih menampilkan sosok jasmaniah saja dari pada sosok mentalnya. Pada hal ini guru bukan hanya menyiapkan informasi tentang nilai yang positif dan negatif, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan dan memberikan respon sama, yakni menerima serta mengamalkan nilai-nilai.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian moral yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa

⁵² Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 42–47.

mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (moral).⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada keterkaitanya dengan judul skripsi di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung” ini ditulis oleh Agustin Ayu Wikan Ningsih, hasil penelitian ini membahas tentang Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur’an pada siswa di SMP Negeri Campurdarat Tulungagung, Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler shalawat pada siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Persamaan membahas tentang

⁵³ Izharubbin H, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui” 3, no. 2 (2022): 95–102.

strategi guru pendidikan agama islam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, perbedaannya lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti dan dalam menanamkan nilai- nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” ini ditulis oleh Novia Azizah, hasil penelitian ini berisi tentang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan khusus dalam langkah penanaman nilai-nilai religius untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia, guru PAI dipercaya mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan sebagai wadah membentuk religiusitas siswa sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Persamaan penelitian ini ialah membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam, perbedaannya ialah lokasi penelitian, membahas tentang kontribusi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
3. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri” ini ditulis oleh Abu Naim Shobri, hasil penelitian ini berisi tentang Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui selalu mengawasi, menasehati dan tidak pernah jera dalam memberikan motivasi dapat dijadikan solusi dalam membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik. agar peserta didik

memiliki akhlak, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini ialah membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam, perbedaannya ialah lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pemberian motivasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian dan juga agar memberi arahan supaya tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam penelitian sehingga penelitian peneliti bisa dilanjutkan dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berpikir bahwa pada dasarnya Strategi pembelajaran merupakan pedoman dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan adanya strategi pembelajaran akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki ilmu dan akhlak terpuji yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mendidik anak didik untuk menjadi manusia yang dewasa, sempurna, bertakwa, berakhlak mulia dan mampu

mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, latihan, bimbingan dan pengalaman pembiasaan dalam kesehariannya. Sebagai seorang guru harus mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa dan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa terdapat 3 aspek sebagai dasar keimanan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pedoman hidupnya yaitu nilai akidah atau keimanan sebagai fondasi pokok, nilai akhlak untuk membentuk perilaku atau karakter siswa agar memiliki karakter yang luhur, ibadah untuk memberikan pengajaran kepada siswa terkait berbagai ibadah yang harus dilakukan dan dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan mempelajari nilai-nilai keagamaan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupannya.

Guru PAI merupakan orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Maka dari itu dalam naskah skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SD Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang. Peneliti membahas strategi apa saja yang dapat digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam dunia pendidikan ataupun program kegiatan keagamaan. Penerapannya dalam program keagamaan yaitu strategi

sebagai suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan yang disertai dengan adanya metode untuk menyampaikan sebuah ilmu ataupun tujuan dalam sebuah pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), maka Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, karena sebuah penelitian yang ingin mengungkap secara *holistik* dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa yang non - numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, cara pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variabel, serta keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan serta meguraikan data yang bersangkutan dengan kondisi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang terjadi serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappana, Cet ke 1. (CV Syakir Media Press, 2021).

Penelitian kualitatif pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama yang berkaitan dengan pola dan perilaku manusia (behavior) dan apa yang dibalik sikap tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya.⁵⁵

Dari beberapa peneliti yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil pengamatan atau wawancara yang diperoleh melalui fakta kejadian dilapangan. Adapun jenis pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka - angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dan Objek Penelitian yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah hal yang akan diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru PAI ,Kepala sekolah, wali kelas empat dan siswa kelas empat SD Negeri Sengi 1 dan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa.

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data berupa informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui wawancara dan observasi (kuesioner) sebagai penelitian.⁵⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁵⁷ Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Contohnya seperti dari narasumber lain (orang lain) atau dokumen-dokumen. Data sekunder yaitu data untuk melengkapi keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen jurnal.

⁵⁶ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–315, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

⁵⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

D. Keabsahan Data

Teknik membenaran keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, kemudian digunakan teknik pemeriksaan data yang berisi tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Teknik yang peneliti gunakan dalam membenaran dan keabsahan data adalah metode triangulasi.

Triangulasi merupakan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini berarti bahwa melakukan pengecekan data-data melalui triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpul/pembangkitan data), triangulasi para sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai); dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti atau informan-informan yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini, memungkinkan diperoleh lagi variasi informasi seluas-luasnya atau data yang selengkap-lengkapnyabahwa. Teknik triangulasi teori, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yakni dengan teori untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap makna data. Hal ini karena berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu atau dua teori saja.⁵⁸

⁵⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian, yang bertujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan di teliti, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara

wawancara sebagai proses komunikasi interaksional antara dua orang atau lebih dengan suatu tujuan dan biasanya berisi pertanyaan serta jawaban dari suatu pertanyaan. Selain itu wawancara dapat diartikan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data pewawancara dengan sumber data narasumber.⁵⁹ Metode wawancara digunakan oleh seseorang untuk sesuatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari responden, dengan bercakap cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut.

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai model wawancara yaitu wawancara Spontanitas dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas, wawancara dengan petunjuk umum wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau pokok pembicaraan yang akan ditanyakan dalam bentuk petunjuk wawancara, Wawancara terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku dan cara penyampaian yang sama untuk

⁵⁹ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

semua informan yang diwawancarai, wawancara terstruktur, dalam proses wawancara pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan wawancara tidak terstruktur menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli.⁶⁰

Berdasarkan jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur agar mendapatkan data yang valid dan berfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa-siswi SD Negeri Sengi 1. Serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.⁶¹ selain itu Observasi juga dapat diartikan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, pengertian lain observasi adalah pengamatan dan

⁶⁰ Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Problemas del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía* (2021): 2–17, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

⁶¹ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103, <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung, yang peneliti lakukan di SD Negeri Sengi 1 mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber terkait bagaimana cara guru pendidikan agama islam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat mengumpulkan data-data yang sudah ada. Penggunaan metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Cara pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶²

Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi sangat penting, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis serta gambar diperlukan untuk melengkapi dalam proses mengalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Data yang berupa dokumensi berguna untuk mengecek keabsahan kembali

⁶² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

agar lebih memudahkan deskripsi. Dokumentasi dapat berupa foto dan dokumen-dokumen berupa PROTA, PROMES dan RPP yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang tujuan utamanya mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data yaitu teknik menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satu konsep, kategori, dan tema tertentu.⁶³

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu

1. Data Reduction (Merangkum Data)

⁶³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif*, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Reduksi data diartikan sebagai teknik pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah terlihat pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi berikutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.⁶⁵

menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data tersebut dapat direduksi, reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, serta tema tertentu.⁶⁶

2. Data display (Menyajikan Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyampaian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan semacamnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

⁶⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁶⁶ Rijali, "Anal. Data Kualitatif."

⁶⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

3. kesimpulan atau *verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁸

⁶⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Siswa di SD Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang” dapat diambil kesimpulan :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SD Negeri sengi 1 Kabupaten Magelang yaitu: pembiasaan sholat dhuha dan zuhur berjamaah, *uswatun hasanah*, bimbingan, menceritakan kisah-kisah nabi dan rosul, *reword and punishment*, diskusi. Penggunaan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Pelaksanaa kegiatan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan agar nilai keagamaan siswa bisa tertanam dalam diri siswa.
2. Langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SD Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang melalui tiga tahapan yaitu tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi selain itu di SD Negeri sengi 1 juga menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah pada siswa sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kewajibanya dan supaya siswa mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.

3. Faktor pendukung yaitu ikut setranya siswa dalam kegiatan mengngaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di dusun masing-masing, adanya kebijakan sekolah memberikan fasilitas untuk kegiatan keagamaan, antusias siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kerjasama antara guru PAI dan wali kelas berjalan dengan baik. Faktor penghambat yaitu kurangnya SDM untuk melaksanakan ekstrakurikuler di SD Negeri Sengi 1 dan masih adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di dusun masing-masing

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari beberapa pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagi Sekolah

- a. Pembenahan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, terutama pada pengadaan, alat dan media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menambah SDM untuk menjalankan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan pemahaman terkait penggunaan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lebih menarik dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa aktif dalam melaksanakannya.
- b. Meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa sehingga kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Guru sebagai suritauladan yang baik bagi siswa dalam penanaman atau pemahaman mengenai nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak siswa dan menghasilkan siswa yang beriman.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Martopan. "Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6, no. 2 (2018): 165–175.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. Cet ke 1. CV Syakir Media Press, 2021.
- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)." *jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 21–37.
- Amri, Muhammad, Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak. Book*. Vol. 10, 2017.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32.
http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200.
- Aswan, H. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi*. Aswada Pressindo. Aswaja Pressindo, 2016.
- Atin Risnawati, and Dian Eka Priyantoro. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan* 6, no. 1 (2021): 1–16.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>.
- Azwardi. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 261–274.
- Chodijah, Siti. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 02 (2020): 70–94.
- Faidy, Ahmad Bahril, and I Made Arsana. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI." *Kajian moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 454–468.
- Fatimah, and Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Keterampilan Bahasa.” *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- H, Izharubbin. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui” 3, no. 2 (2022): 95–102.
- Hadi, Warsito. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 189–208.
- Hamdanah, and Rinaldy Alifansyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Ekp.* Vol. 13, 2017.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jurmari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 176–189.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 2020.
- Hasib, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Edited by Najmah. Cet ke 1. Trust Media Publishing, 2020.
- Iryana, and Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *Problemas del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía* (2021): 2–17. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Jais, Ahmad. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)” IV, no. 01 (2019): 113–123.
- Jamaludddin. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatu’ Dan Implementasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” 19, no. 2 (2021): 231–260.
- Jempa, Nurul. “Nilai-Nilai Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Agama* 4, no. 2

- (2017): 101–112.
- Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda).” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>.
- Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih. “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 42–47.
- Kallang, Abdul. “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an.” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah. “Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–292.
- Krisnawati, Sinta, and Rohita. “Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4-5 Tahun” 2, no. 2 (2020): 95–101.
- Kurniawati, Etik. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 263–280.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Lubis, Leli Hasanah. “Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Alam Sahara.” *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains* VI, no. 1 (2022): 17–24.
- Makhmudah, Siti. “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Mashuri, Imam, and Ahmad Aziz Fanani. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157.
- Masjkur, M. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah.” *Jurnal Artikel* 7, no. 1 (2018): 19–36.
- Mirnawati, Salwiah, and La Jeti. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatoba.” *Jurnal Artikel* 1, no. 2 (2020): 48–56. http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHb30KHX9yAEIQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4l_.
- Mufidah, Nafisah, and Nurfadilah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2020): 58–66.
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas. “Peran Guru Dan Orang Tua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 70–78.
- Muslimin, Erwin, Siti Julaeha, Nurwadjah, and AndewiSuhartin. “Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 71–87.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. Cet ke 1. Perdana Publishing, 2017.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, 2017.
- Nur Fadilah. “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada Ra-Dimammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (2019): 5–10.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.
- Nurdyanyah, and Fitriyani Toyiba. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtiaiyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929–930.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*. Vol. 2, 2017.
- Panjalu, Anggi Prakas Eka, Bintang Sunny Hakimah, Siti Kusnul Khotimah, and Imam Fuadi. “Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 295–307.

- Peradila, Sani, and Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 133–157.
- Prasetya, Tito Dwi. "Efektivitas Penetapan Metode Foxfire Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat MIN Kota Blitar," no. September (2022).
- Purwadhi. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Mimbar Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 21–34.
- Rahidin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet ke 1. FH UII Press, 2018.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- RI, Presiden. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Ristianah, Nike. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" 6, no. 1 (2020): 1–9.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.
- Sinaga, Marudut, and Saronom Silaban. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2020): 33.

- Sugiyar. *Paket 9 Strategi Pembelajaran Tematik*, 2016.
- Suhayid. *Studi Akhlak*. Edited by Nurcahaya. Cet ke 1. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.
- Sulhan, Ahmad, and Ahmad Khalakul Khairi. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, 2019.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers, 2015.
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 31–37.
- Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Edited by SE Nurlaeli. *Nucl. Phys.* Vol. 1. CV. Adanu Abimata, 2021. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Syam, Risma, Trinita Noviasita Frianie, Syalsa Aulia Putri, Andi Magfira Manggabarani, Andi Nurul Adhayani, and A Sri Rahmadani. "Efektivitas Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur'an Pada Anak Di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros." *Jurnal Lepa-lepa Open* 1, no. 5 (2021).
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Buku Model Peoblem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta, 2018.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–164.
- Tambak, Syahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Program studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 146–156. <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–195.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.

- Yunus, and Moch. Hasyim Fanirin. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 138–151.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. CV. Putra Media Nusantara, 2010. <https://core.ac.uk>.
- Zulfah. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2021): 67–78.